

Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Siswa SDN 28 Bisang

Nayla

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Enrekang
SD Negeri 28 Bisang

e-mail: nayla_bisang@gmail.com

ABSTRACK

The purpose of this study was to determine the teacher's role in increasing the discipline of students at SDN 28 Bisang and to find out the supporting factors and inhibiting factors for the role of teachers in increasing the discipline of students at SDN 28 Bisang. The research was conducted at SDN 28 Bisang. This research approach is a qualitative descriptive with data collection techniques in the form of observation and interviews. The collected data were then analyzed using the techniques proposed by Milles and Huberman, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the teacher's role in increasing the discipline of students at SDN 28 Bisang included: providing an example of discipline for students by coming to school on time; giving advice to students about discipline; reprimand and give punishment to students who arrive late; scold students who often (repeatedly) come late; and control the activities of students at school and at home. Thus, the teacher in this case has more of a role as an educator and role model than just being a teacher. Supporting factors and inhibiting factors for the teacher's role in improving the discipline of students at SDN 28 Bisang, among others, the supporting factors are the application of school rules and regulations, the role of the principal who is quite strict about disciplinary problems for both teachers and students. Whereas the inhibiting factors are the lack of cooperation between fellow teachers, the lack of awareness of students to become disciplined people, the lack of awareness of parents in paying attention to the discipline of students when at home, there are still many teachers who give assignments individually rather than group assignments, and teachers often get criticism and suggestions that are not constructive from the community or parents of students.

Keywords: Teacher's Role, Student Discipline.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 28 Bisang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 28 Bisang. Penelitian dilaksanakan di SDN

28 Bisang. Pendekatan penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 28 Bisang antara lain: memberikan contoh (teladan) kedisiplinan bagi peserta didik yakni dengan datang ke sekolah tepat waktu; memberikan nasihat kepada peserta didik tentang kedisiplinan; menegur dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang datang terlambat; memarahi peserta didik yang sering (berulang-ulang) datang terlambat; dan mengontrol kegiatan peserta didik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, guru dalam hal ini lebih berperan sebagai seorang pendidik dan pemberi teladan daripada hanya sekedar menjadi seorang pengajar. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 28 Bisang, antara lain untuk faktor pendukung adalah penerapan aturan dan tata tertib sekolah, peran kepala sekolah yang cukup tegas terhadap masalah kedisiplinan baik guru maupun peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kurang adanya kerja sama antar sesama guru, kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjadi orang yang disiplin, kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan kedisiplinan peserta didik ketika di rumah, masih banyak guru yang memberikan tugas secara individu daripada tugas kelompok, dan guru sering mendapat kritik dan saran yang tidak membangun dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru, Kedisiplinan Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Individu adalah pendengar yang Tuhan pelihara dengan kurang sempurna dibandingkan dengan makhluk lain mana pun di muka bumi ini. Individu yang penuh perhatian dan berpikiran mereformasi kehidupan mereka dengan mendekati semua hal terkecil ke yang lebih besar bahkan ketika objeknya terampil, salah satunya adalah menangani objek secara menyeluruh. Menciptakan khalayak yang komprehensif merupakan dasar dari tujuan pembangunan nasional, bangsa Indonesia secara aktif membangun landasan manusia yang berkualitas untuk terus hidup bernegara, khususnya generasi kecil dengan sebagai penerus untuk melanjutkan dan mengawal pembangunan untuk mencapai orang yang jujur dan kaya. Oleh karena itu, pengembangan aspek kebatinan secara psikologis sangat membantu dan diperlukan

untuk mendukung pengembangan aspek fisik. (Abdul Majid, 2019).

Seseorang dianggap melakukan perintah jika ia melaksanakan peraturan itu sebagai akibat dari luar, misalnya guru, kepala sekolah, sesepuh dan lain-lain. Tatanan anggota keluarga asuh diperlukan tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan kebenaran tata tertib agar dalam praktek prosedur pembelajaran, kajian akademik dapat bermanfaat. Disiplin berarti memerintahkan orang untuk mengikuti aturan tertentu dengan aturan tertentu. Dalam arti lain, disiplin berarti pengetahuan khusus yang diberikan kepada siswa (Syaiful Bahri Djamarah, 2018).

Tertib menciptakan individu yang positif serta pemantauan diri terhadap suswa supaya pengikut jaga memperoleh sebuah wawasan yang terkini. bila diaplikasikan dengan sesuai, patuh memantulkan tindakan yang jadi atensi guru, sebuah situasi

membantu yang membolehkan pengikut jaga buat meningkat. tertib yang efisien menuntut guru buat sanggup beraksi masa sikap itu dilakoni (Singgih D Gunarso, 2018).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kegiatan yang berwatak dan secara ajaib menunjukkan kemampuan untuk memiliki kepribadian yang disiplin dan mengikuti aturan dan norma hukum yang berbeda di sekolah, sekolah atau di ranah publik. ketaatan yang dilakukan oleh seseorang akan berakhir dengan baik pada diri seseorang karena dapat menjadikan orang tersebut berharga bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Kejenuhan atau bahkan ketidakpatuhan terhadap tutor merupakan masalah yang sulit dihadapi dunia pembelajaran karena dapat mengakibatkan keterlambatan teknik pembelajaran dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegiatan formal di sekolah tidak lepas dari aturan yang mengatur perilaku semua pihak di lingkungan sekolah, termasuk siswa. Peraturan yang berlaku saat ini berjalan beriringan dengan tindakan disipliner yang terus menjadi masalah di sekolah. Tujuan utama dari aturan adalah untuk melatih kedisiplinan dan menanamkan disiplin moral pada individu yang membentuk pola perilaku sehingga aturan menjadi kontrol perilaku untuk mematuinya.

Paul dalam Budi Wahyono menjelaskan bahwa pengertian patuh ialah seni menyuntikkan serangkaian ponten dalam diri yang hendak mengarahkan perihal batasan-batasan dari semacam sikap yang pas serta tidak pas. Paparan itu bisa dimaknai jika patuh bukan bertakhta namun mengarahkan

akibatnya sebagai sesuatu Kelaziman yang cakap. tertib pula diartikan selaku aksi yang pantas dengan langkah yang sudah diresmikan, maksudnya sikap yang mencontoh aturanaturan, serta terdapatnya efek bila terjalin pelanggaran alias penyimpangan (Budi Wahyono, 2017).

Disiplin menanamkan rasa tanggung jawab dan pertimbangan, memungkinkan siswa untuk mempertimbangkan tindakan yang diambil dan membuat keputusan. Disiplin adalah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dan bertindak dengan kesadaran yang cukup untuk bertindak secara bertanggung jawab. Orang yang sangat disiplin dapat mengendalikan dorongan batinnya dan menjalani kehidupan dengan kendali dari dalam dan luar.

Disiplin adalah pelatihan pikiran dan karakter. Disiplin, dengan demikian, adalah upaya untuk mengembangkan dan mengendalikan pola pikir dan karakter dengan tujuan mencapai kepatuhan dan mengamati perilaku yang tertib dan patuh. Sri Ratna dan Sri Murtini, dalam Budi Wahyono, menetapkan dua tujuan dalam penerapan tindakan disiplin, yaitu (1) tindakan disiplin menjamin perilaku yang patuh, dan (2) rasa hormat yang tulus dan saling menghargai menggambarkan kepercayaan. Perilaku disiplin juga erat kaitannya dengan perilaku tidak disiplin yang mendasari perilaku tidak disiplin terhadap tata tertib sekolah. Disiplin adalah perilaku yang melanggar peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pelanggaran disiplin merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Budi Wahyono, 2017).

Perilaku tidak disiplin dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak mengikuti aturan dan norma yang ada di lingkungan. Perilaku tidak disiplin adalah perilaku di mana Anda tidak bertanggung jawab atas tindakan Anda. Tindakan pendisiplinan mengacu pada aturan atau peraturan sekolah sebagai norma yang ditetapkan dan disepakati. Ketika siswa mengikuti aturan, mereka berperilaku dengan cara yang disiplin. Peraturan murid adalah semua peraturan yang ditetapkan oleh sekolah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh peserta didik agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif. (Syaiful Bahri Djamarah, 2018).

Pernyataan di atas menyimpulkan bahwa perilaku disiplin di sekolah adalah perilaku yang mengikuti aturan dan norma yang ditetapkan oleh sekolah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap perilaku di lingkungan sekolah. Salah satu faktor penunjang pendidikan dan peningkatan sikap disiplin pada siswa adalah peran guru.

Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan akhlak kepada anak didik agar kelak menjadi warga negara yang baik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peran guru sangat penting dalam membangkitkan moral siswa yang saat ini sedang merosot tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam mengajarkan pendidikan agama berdasarkan ajaran Islam, tergantung pada mata pelajaran yang diajarkannya. Sesuai dengan ajaran Islam, pembinaan dilakukan dengan tujuan agar menjadi manusia yang berakal, ikhlas, dan bertakwa. (Zakiyah Daradjat, 2019).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian partisipatif, yaitu direct mailing antar stasiun penelitian untuk melakukan wawancara tatap muka dengan informan untuk mengumpulkan data kasus tertentu. Sedangkan pendekatannya adalah pendekatan deskriptif kualitatif, berupa rekaman ucapan atau ucapan manusia dan sikap yang diamati, menggambarkan sesuatu yang nyata, tanda atau keajaiban yang ditemukan di dataran atau dipelajari. (Margono, 2019). Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan lapangan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model Milles dan Huberman meliputi Reduksi Data (Data Reducation), Penyajian Data (Data Display) dan Penarikan Kesimpulan (Verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SDN 28 Bisang

Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 28 Bisang. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kedisiplinan siswa di seluruh SDN 28 Bisang dinilai kurang atau kurang disiplin. Karena siswa masih sering terlambat masuk sekolah, terlambat mengerjakan PR dan PR, tidak disiplin sholat, dan kurang disiplin belajar baik di sekolah maupun di rumah. (Wawancara. Hj. Nursiah Musa, 2022).

Kepala sekolah juga menambahkan, meski kedisiplinan siswa masih kurang baik

dan kini menjadi prioritas sekolah, upaya yang dilakukan selama ini belum membuahkan hasil maksimal. Ia percaya bahwa siswa yang disiplin bisa sukses, maka dari itu ia akan terus mengadvokasi siswa sekolah untuk lebih disiplin.

Mengenai kedisiplinan siswa di SDN 28 Bisang, salah satu guru membuat pernyataan serupa dengan kepala sekolah. Menurutnya, kedisiplinan sangat penting, terutama bagi Siswa. Karena disiplin membuat mereka sukses. Ketika saya lulus dari sekolah dan sekolah ini. Dan selama ini saya merasa disiplin siswa di sekolah kurang baik, karena masih banyak siswa yang sering terlambat. (Wawancara. Hasnah Karim, 2022).

SDN 28 Bisang tentang peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di Bisang, kepala sekolah menyatakan bahwa guru tidak hanya memperhatikan kegiatan di Sekolah, tetapi juga mengatur waktu belajar dan sholat agar siswa dapat belajar dengan nyaman. peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sampai di rumah -Rumah Anda. Dia selalu memberikan nasihat tentang disiplin selama di kelas. Dia menegur dan menghukum siswa yang terlambat ke sekolah. Dia semakin marah ketika para siswa ini berulang kali terlambat ke sekolah. Guru tersebut juga merupakan salah satu guru yang paling disiplin di sekolah. (Wawancara. Hj. Nursiah Musa, 2022).

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa peranan guru selama ini dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SDN 28 Bisang maupun peserta didik lainnya sudah cukup baik dan sudah efektif, hanya saja butuh kesabaran, ketabahan dan keikhlasan dalam melakukan semua upaya tersebut, sebab

semua upaya tersebut butuh proses, mendisiplinkan peserta didik itu cukup sulit, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi peserta didik peserta didik SDN 28 Bisang, mereka itu perlu secara terus menerus diberikan nasihat dan masukan agar selalu disiplin, karena hari ini diberi tahu bahkan diberikan hukuman, besoknya mereka sudah mengulanginya lagi. Ia juga menyadari bahwa tugas mendisiplinkan peserta didik ini bukan tugas orang per orang atau tugas pribadi, tetapi ini tanggung jawab semua pihak, baik kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik itu sendiri, jadi semuanya harus bersinergi, harus bekerja sama agar SDN 28 Bisang ke depannya lebih baik lagi (Wawancara. Hj. Nursiah Musa, 2022)

Pernyataan kepala sekolah di atas sejalan dengan pendapat Soegeng Prijodarminto, dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” menjelaskan bahwa Disiplin diartikan sebagai suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan ketaatan, ketundukan, keteraturan dan keteraturan. Nilai-nilai ini adalah bagian dari apa yang dia lakukan. Perilaku ini muncul melalui proses pengasuhan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman. Sikap dan perilaku tersebut terwujud melalui proses yang dibina melalui keluarga, pendidikan, pengalaman, atau melalui pengenalan contoh dari lingkungan. Disiplin membedakan dan mengidentifikasi apa yang harus dilakukan, apa yang harus dilakukan, apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang) (Muhaimin, 2017).

Menurut guru SDN 28 Bisang, upaya yang dilakukannya untuk meningkatkan

kedisiplinan siswanya adalah berangkat ke sekolah tepat waktu untuk memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan siswa. Menurutnya, ketika seorang guru memberikan nasihat kepada muridnya, ia harus mempraktekannya terlebih dahulu dan menjadi contoh bagi muridnya. Guru juga memberikan nasehat kepada siswa tentang disiplin, disiplin baik di sekolah maupun di rumah, disiplin dalam segala hal, disiplin dalam belajar, disiplin dalam pergi ke sekolah, disiplin dalam sholat, pekerjaan rumah, dll. Itu juga memperingatkan agar tidak mengambil siswa dan menghukum mereka. jika mereka mengulangi kesalahan mereka. Kadang dia memarahi siswa yang sering (berulang kali) terlambat. Bahkan jika siswa disiplin, mereka harus mengatur kegiatan mereka di sekolah dan di rumah. (Hasnah Karim, 2022).

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa di sekolah, jadwal bangun tidur siswa pukul 07.10 dapat dikatakan sebagai WITA, namun masih banyak siswa yang datang terlambat dan mendapat hukuman sit up dan push up. Bahkan siswa yang sudah tertinggal jauh tidak mau menghadiri apel pagi sekolah. Padahal kebijakan sekolah menekankan bahwa siswa tidak boleh terlambat dan harus hadir 15 menit sebelum jam apel. Tidak hanya siswa tetapi juga beberapa guru terlambat. Hanya guru jaga yang datang tepat waktu. Sementara itu, guru datang tujuh menit lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sekolah. Kepala sekolah juga terlambat pukul 10.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara dan uraian dari fakta lapangan saat observasi, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di

SDN 28 Bisang antara lain: a) memberikan contoh (model) disiplin kepada siswa dengan bersekolah; tepat waktu; memberikan nasihat kedisiplinan kepada siswa; b) Menegur dan menghukum siswa yang terlambat; c) Memarahi siswa yang sering (berulang kali) terlambat. d) memantau kegiatan siswa di sekolah dan di rumah; Jadi dalam hal ini guru berperan sebagai pendidik dan teladan, bukan sekedar guru.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa munculnya kedisiplinan siswa bukanlah suatu peristiwa yang instan dan mudah. Disiplin manusia tidak meningkat tanpa campur tangan pendidikan, tetapi itu terjadi secara bertahap, sedikit demi sedikit. Namun, agar kebiasaan ini menjadi modal besar bagi keberhasilan siswa di masa depan, perlu ditanamkan di lingkungan sekolah dan rumah oleh guru dan orang tua.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SDN 28 Bisang

1. Faktor Pendukung

Ada faktor-faktor yang mendukung hal tersebut dalam upaya kita untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Menurut salah seorang guru, faktor yang mendasari kedisiplinan siswa adalah penerapan tata tertib di sekolah ini yang menurut saya semakin lama semakin baik. Kedua, adanya peran kepala sekolah yang sangat tegas terhadap masalah disiplin guru dan siswa. (Wawancara. Hasnah Karim, 2022).

Dengan demikian, kami menemukan bahwa faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 28

Bisang antara lain: 1) Penerapan tata tertib sekolah yang terus ditingkatkan. 2) Peran kepala sekolah yang sangat tegas dalam masalah disiplin guru dan siswa.

2. Faktor Penghambat dan Cara Mengatasinya

Sama halnya dengan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, seharusnya semua guru menerapkan rencana pengembangan karakter dan kedisiplinan siswa yang terarah untuk terus meningkatkan kualitas siswanya. cara yang berkelanjutan dan berkelanjutan. Disiplin pendidikan yang mengutamakan kualitas peserta didik.

Menurut guru SDN 28 Bisang, dalam upaya mereka untuk meningkatkan disiplin siswa di lembaga-lembaga ini, hambatan dalam peran mereka sebagai pendidik, guru dan panutan kurangnya kerjasama antara guru sebaya telah diidentifikasi sebagai faktor yang lebih disiplin. sebuah kepribadian. murid. Bagus. Selain itu, banyak guru yang memberikan tugas secara individu daripada kelompok, sehingga siswa sering menyelesaikan tugas sendiri-sendiri dan mengandalkan kerjasama dan semangat teman sebayanya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah sehingga sering terlambat (PR). Selanjutnya tutor dan guru sering mendapat kritik dan saran yang tidak membangun dari masyarakat dan orang tua siswa. (Hasnah Karim, 2022).

Menurut Kepala Sekolah Hj. Nursiah Musa, faktor yang membantu meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 28 Bisang antara lain guru di sekolah, kemudian orang tua, kemudian siswa itu sendiri. Misalnya, kurangnya kerjasama antar guru untuk mendisiplinkan siswa. Di sisi lain, terlihat

kesadaran siswa sendiri untuk menjadi pribadi yang disiplin masih lemah. Dan dari sudut pandang orang tua ditemukan bahwa banyak orang tua yang kurang membantu guru untuk mendisiplinkan anaknya dan kurang memperhatikan disiplin anaknya di rumah. (Wawancara. Hj. Nursiah Musa, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka faktor-faktor yang menghambat peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 28 Bisang antara lain: a) kurangnya kerjasama sesama guru; b) kurangnya kesadaran siswa; dapat disimpulkan mengandung c) Kurangnya kesadaran orang tua terhadap kedisiplinan anak didik di rumah. d) Banyak guru yang masih memberikan tugas individu daripada kelompok. e) Guru sering menerima kritik dan saran yang tidak membangun dari masyarakat dan orang tua siswa.

SIMPULAN

Peran guru dalam penguatan kedisiplinan siswa di SDN 28 Bisang meliputi: Tunjukkan kepada siswa contoh disiplin dengan tiba di sekolah tepat waktu. Memberi nasehat kepada siswa tentang kedisiplinan. Menegur dan menghukum siswa yang terlambat. Memarahi siswa yang sering (berulang kali) terlambat. Mengelola kegiatan siswa di sekolah dan di rumah. Dengan demikian, guru dalam hal ini memiliki peran sebagai pendidik dan panutan, bukan hanya seorang guru.

SDN 28 Bisang Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Bisang. Faktor pendukungnya antara lain, namun tidak terbatas pada, penerapan tata tertib sekolah

dan peran kepala sekolah yang sangat tegas dalam masalah disiplin guru dan siswa. Kurangnya kerjasama antar sesama guru, kurangnya kesadaran siswa menjadi pribadi yang disiplin, dan kurangnya kesadaran orang tua untuk menjaga kedisiplinan siswanya di rumah menjadi beberapa kendala. Dalam pemberian tugas, guru sering mendapat kritik dan saran yang tidak membangun dari masyarakat dan orang tua siswa.

Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah. Bandung: Rosdakarya, 2017.

Wahyono, Budi. Pengertian Kedisiplinan Belajar, 2017, diakses tanggal 19 Mei 2023, <http://www.html>.

DAFTAR PUSTAKA

Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhana, 2019.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Dkk. Bey Arifin. *Tarjamah Sunan Abi Daud*, Semarang: CV. Asy Syifa, 2017.

-----, Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017.

Gunarso, Singgih D. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2018.

Karman, M., *Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon*. Cet. II: Jakarta: Hilliana Press dan STAIN Ambon. 2013.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* :